**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[[1]](#footnote-2) Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menuju insan yang beriman dan berilmu.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarakan oleh guru yang beragama Islam.[[2]](#footnote-3)

Motivasi belajar siswa sangat perlu untuk ditingkatkan mengingat bahwa pendidikan agama Islam adalah awal dari pembentukan Akhlak siswa menuju kepada kepribadian yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan motivasi yang lahir pada diri siswa akan mempermudah bagi siswa untuk memahami tentang tujuan pendidikan Islam itu sendiri, sebab tanpa motivasi akan sangat sulit bagi siswa untuk beradaptasi dan memahami tentang materi yang disajikan oleh guru.

1

Sebagai pendidik perlu mengajar dan melatih peserta didik untuk memiliki kompetensi dan kemampuan lain yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sebagai bekal pengembangan diri dimasa datang. Dengan kemampuan dan pemahaman yang baik tentang pendidikan agama Islam, akan memberi dampak yang baik pula dalam hal berperilaku bagi siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gagne yang menyatakan : “Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan hasil belajar”.[[3]](#footnote-4)

W. S Wingkel mengemukakan tentang pengertian hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan internal (*Capability*) ditunjukkan pada tercapainya tujuan belajar yang telah dimiliki seseorang dan memungkinkannya untuk melakukan sesuatu atau memberikan hasil tertentu (*Performance*).[[4]](#footnote-5)

Murid MIS Miftahul ulum merupakan pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga Pengaruh profesionalitas guru akidah akhlak dipandang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan yang dapat ditinjau berdasarkan perindividu, apabila individu tidak memiliki motivasi belajar, maka ia tidak akan memiliki semangat untuk menjadi yang terbaik dalam bidang studi akidah akhlak dan hal tersebut secara signifikan akan menurunkan semangat untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu untuk memahami pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa Pengaruh kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Murid MIS Miftahul Ulum Menarik untuk diteliti.

**B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Profesionalitas guru akidah akhlak MIS Miftahul Ulum.
2. Motivasi belajar murid MIS Miftahul Ulum .

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkanbatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah kompetensi profesional guru akidah akhlak berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar murid MIS Miftahul Ulum di Kec. Amonggedo Kab. Konawe”.

**C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis kemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara profesional guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar murid MIS Miftahul Ulum Kec. Amonggedo Kab. Konawe.

**D. Definisi Operasional**

1. Profesional guru adalah kemampuan atau keahlian khusus di bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Kompetensi profesionalitas guru meliputi penguasaan materi, pemahaman dan keterampilan mengelola kelas dan memilih serta menguasai media program pengajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi.[[5]](#footnote-6) Dalam hal ini melakukan fungsinya, guru sebagai pendidik dapat melakukan perannya yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong, motivator, organisator, dan evaluator.

2. Motivasi Belajar Pendidikan Akidah Akhlak adalah keinginan atau dorongan kuat pada siswa MIS Miftahul Ulum untuk mempelajari bidang studi akidah akhlak yang dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan bidang studi akidah akhlak di MIS Miftahul Ulum.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian definisi operasional dari judul yang dimaksud adalah suatu analisa tentang pengaruh profesionalitas guru akidah akhlak pada MIS Miftahul Ulum berupa penguasaan materi, pemahaman dan keterampilan mengelola program pengajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap murid sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

**E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

a. Untuk mengetahui gambaran profesionalitas guru akidah akhlak di MIS Miftahul Ulum Kec. Amonggedo Kab. Konawe.

b. Untuk mengetahui motivasi belajar murid MIS Miftahul Ulum Kec. Amonggedo Kab. Konawe

c. Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas akidah akhlak terhadap motivasi belajar pendidikan akidah akhlak murid MIS Miftahul Ulum Kec. Amonggedo Kab. Konawe.

**2. Manfaat Penelitian**

a. Sebagai bahan informasi bagi seluruh guru di sekolah untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan memotivasi murid untuk berprestasi

b. Sebagai bahan bacaan ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui kondisi obyektif profesionalitas guru pendidikan agama Islam MIS Miftahul Ulum Kec. Amonggedo Kab. Konawe.

c. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam rangka membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh sekolah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sekaligus memacu para murid untuk mencapai prestasi yang baik.

1. Wahjo Sumidjo, *Konsep Pendidikan Agama Islam,* Jakarta; Rajawali pers, 2001, h. 42 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-undang sistem pendidikan nasional, http://undang-undang sisdiknas tahun 2003 [↑](#footnote-ref-3)
3. Gagne, *Education Psychology,* Hongton Miffin, Company Boston, 2000. h.12 [↑](#footnote-ref-4)
4. W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran,* Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, 1996, h. 97 [↑](#footnote-ref-5)
5. Mastuhu, *Metode mengajar efektif,* Jakarta, Rajawali Pers, 2004, h. 32 [↑](#footnote-ref-6)